

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MODEL PETA KONSEP POHON
JARINGAN PEMBELAJARAN PKn SD**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**JULYA MARNY
NIM F37009015**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MODEL PETA KONSEP POHON
JARINGAN PEMBELAJARAN PKn SD**

Julya Marny, Sri Utami, Endang Uliyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : julya.marny@yahoo.co.id

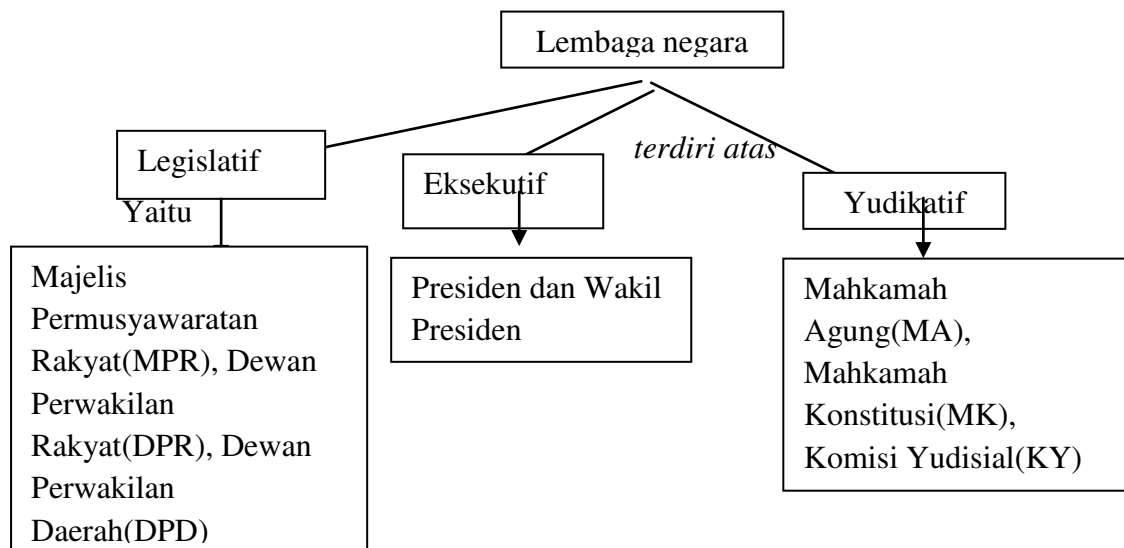
Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya aktivitas belajar peserta didik dan kurangnya pengetahuan guru untuk menggunakan model peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 01 Siantan. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif, bentuk dari penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Sampel penelitian ini adalah 30 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas fisik yaitu pada siklus I diperoleh prosentase sebesar 64,0%, meningkat pada siklus II prosentase menjadi 80,6%, dari siklus I ke siklus II meningkat 16,6%. Aktivitas non fisik/ mental peserta didik, yaitu pada siklus I diperoleh prosentase sebesar 28,0% meningkat pada siklus II prosentase menjadi 52,0%, dari siklus I ke siklus II meningkat 24%. Aktivitas emosional peserta didik, yaitu pada siklus I diperoleh prosentase sebesar 81,1% meningkat pada siklus II prosentase menjadi 87,7%, dari siklus I ke siklus II meningkat 6,6%. Aktivitas belajar peserta didik terbukti berhasil menggunakan model peta konsep pohon jaringan.

Kata kunci : Aktivitas Belajar, Peta Konsep Pohon Jaringan.

Abstract: This Research is background by less be its maximal is activity learn the competitor educated and lack of knowledge learn to use the map model conception the network tree at study of Civic Education of class of IV elementary school country 01 Siantan. Research Method used by descriptive, form of the research that is Research of Class Action. this sampleresearch is 30 competitor educated. Result of this research show the physical activity that is cycle I obtained by prosentase of equal to 64,0%, mounting at cycle of II prosentase become 80,6%, from cycle I to cycle II mount 16,6%. Activity of is non physical/ bouncing competitor educated, that is cycle I obtained by prosentase of equal to 28,0% mounting at cycle of II prosentase become 52,0%, from cycle I to cycle II mount 24%. Emotional activity of competitor educated, that is cycle I obtained by prosentase of equal to 81,1% mounting at cycle of II prosentase become 87,7%, from cycle I to cycle II mount 6,6%. Activity learn the competitor educated proven to succeed to use the map model conception the network tree.

Keywords : Activity Learn The, Map Conception the Network Tree.

Aktivitas dalam pembelajaran merupakan gejala yang tampak terhadap adanya kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membelajarkan peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan sendiri. Pembelajaran yang bermakna diperoleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya penggunaan model pembelajaran yang diterapkan untuk mendukung pemahaman peserta didik khususnya pada pembelajaran PKn. Digunakan model peta konsep pohon jaringan menjadi alternatif agar aktivitas peserta didik berjalan optimal. Peta konsep pohon jaringan adalah suatu alat atau skema yang berisi konsep-konsep yang berhubungan atau yang terkait dengan konsep-konsep lain dalam bentuk sebab-akibat. Peta konsep pohon jaringan disajikan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1
Peta Konsep Pohon Jaringan

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model peta konsep pohon jaringan sangat bermanfaat meningkatkan ingatan suatu konsep pembelajaran, dan menunjukkan pada peserta didik bahwa pemikiran itu mempunyai bentuk.

Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas (Sardiman 2010:95). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Adapun indikator kinerja aktivitas belajar mencakup: (1) Aktivitas fisik yaitu membaca materi pelajaran, mencatat hal yang penting, mengamati peta konsep pohon jaringan sesuai konsep pada materi, menggambar peta konsep pohon jaringan, menghubungkan peta konsep pohon jaringan; (2) Aktivitas non fisik/mental yaitu aktif bertanya seperti bertanya dengan guru atau teman lainnya tentang materi yang diajarkan, menanggapi pertanyaan temannya selama pembelajaran, menjawab pertanyaan guru dengan benar, menghubungkan konsep-konsep pada peta konsep, menyimpulkan hasil dari peta konsep pohon jaringan yang sudah tepat; (3) Aktivitas Emosional yaitu bergembira selama pembelajaran,

tidak takut melakukan kegiatan dalam pembelajaran, semangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV sekolah dasar negeri 01 Siantan tanggal 18 September 2013 khususnya pada pembelajaran PKn kelas IV, guru sudah pernah menerapkan model peta konsep pohon jaringan akan tetapi belum maksimal, dikarenakan kurangnya akan pengetahuan pada model peta konsep pohon jaringan, kemudian pada tanggal 24 februari 2014, peneliti melakukan observasi awal. Pada hasil observasi awal didapat aktivitas peserta didik sebelum dilakukannya tindakan, yaitu pada aktivitas fisik 34,6%, aktivitas non fisik/mental 6,0%, dan aktivitas emosional 25,5%, sehingga dengan adanya penggunaan model peta konsep pohon jaringan ini dapat menjadi acuan nantinya yang akan di terapkan oleh guru tersebut khususnya pada pembelajaran PKn. Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Peta Konsep Pohon Jaringan Pembelajaran PKn SD.

METODE

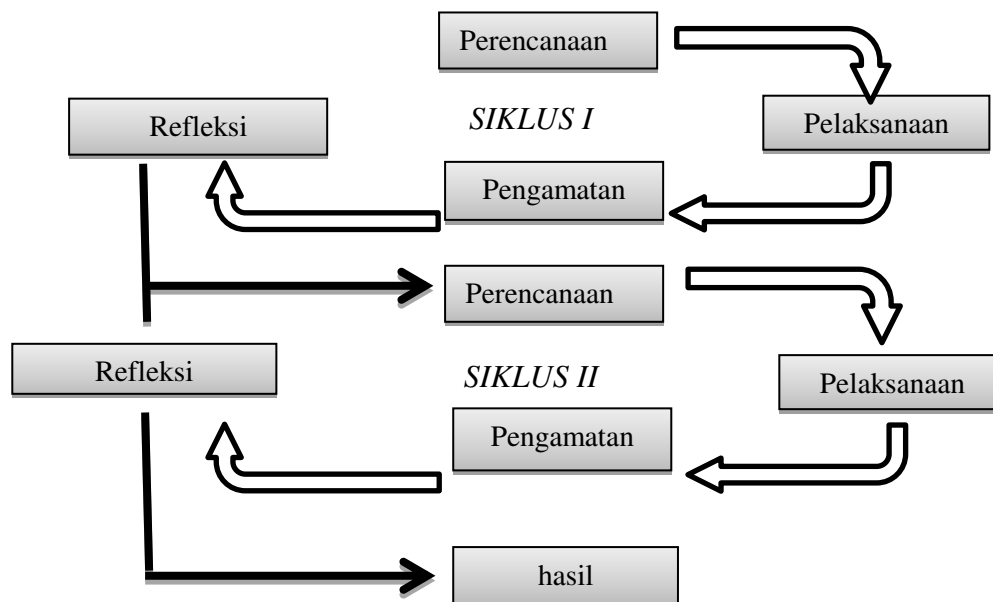
Metode yang tepat digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Siantan khususnya kelas IV.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan ialah sebagai berikut: (1) Mendiskusikan permasalahan yang di alami peserta didik bersama guru yang menjadi observer; (2) Menentukan bahan topik pelajaran yang sesuai dengan model peta konsep pohon jaringan; (3) Menyiapkan model yang akan dipakai sebagai media agar peserta didik lebih mudah memahami isi pelajaran menggunakan peta konsep pohon jaringan; (4) Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara penggunaan model peta konsep pohon Jaringan; (5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat peta konsep pohon jaringan; (6) Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang akan maju ke depan untuk melengkapi peta konsep pohon jaringan; (7) Merefleksi proses pembelajaran yang sudah berlangsung; (8) Menyimpulkan hasil pelajaran.

Teknik yang digunakan adalah observasi langsung yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan perantaraan alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan dengan cara mengamati aktivitas belajar peserta didik dengan tujuan untuk melihat perubahan hasil belajarnya setelah tindakan dilakukan. Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan data proses pada saat penelitian berlangsung yaitu pengumpulan data dengan cara melihat respon peserta didik sesudah dilakukan tindakan yaitu menggunakan angket kepuasan peserta didik.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar

observasi aktifitas fisik, lembar observasi aktivitas non fisik/mental, dan lembar observasi aktivitas emosional peserta didik. Aktivitas peserta didik meliputi keterampilan proses dalam pembelajaran. Angket kepuasan peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data dari hasil teknik komunikasi tidak langsung. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas di rancang dalam suatu alur tindakan yang biasa disebut siklus-siklus. Setiap siklus tindakan secara umum mempunyai model-model penelitian yang memiliki alur yang sama. Alur pelaksanaan dalam penelitian tindakan ini, dapat dirancang dan digambarkan dalam skema alur tindakan menurut Suharsimi Arikunto (dalam suyadi 2012:50) sebagai berikut:



Gambar 2
Skema Alur Penelitian Tindakan

Berdasarkan skema alur Penelitian Tindakan Kelas dapat dipaparkan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Tindakan pada siklus 1

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam siklus 1 adalah :

- a. Tahap refleksi awal berdasarkan hasil studi pendahuluan
- b. Tahap perencanaan tindakan pada siklus 1 meliputi:
 - 1) Menetapkan pokok bahasan
 - 2) Menyusun dan merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam suatu skenario pembelajaran
 - 3) Menyiapkan model pembelajaran yang akan dilakukan
 - 4) Membuat lembar observasi
- c. Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus 1
- d. Tahap observasi tindakan pada siklus 1
- e. Tahap refleksi tindakan pada siklus I

2. Tindakan Pada Siklus 2

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1
- b. Tahap perencanaan tindakan pada siklus 2 meliputi:
 - 1) Menganalisis kesulitan dan kelemahan peserta didik dalam belajar materi lembaga negara berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1
 - 2) Menyusun dan merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam suatu skenario pembelajaran
 - 3) Menyiapkan materi pembelajaran
 - 4) Menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan
 - 5) Membuat lembar pengamatan
- b. Tahap observasi tindakan pada siklus 2
- c. Tahap refleksi tindakan pada siklus 2

Teknik analisis data sesuai dengan jenis data yang diamati pada penelitian ini, maka data dianalisis berdasarkan dari sub masalah, sebagai berikut:

- 1) Untuk menghitung sub masalah dari masalah satu sampai ke tiga, Aktivitas belajar peserta didik yang mencakup aktivitas fisik, non fisik/mental dan aktivitas emosional di analisis dengan menghitung jumlah peserta didik yang terlihat aktif dalam pembelajaran dibagi jumlah seluruh peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung kemudian dikali 100%.

$$\text{Prosentase\%} = \frac{\text{Jumlah kemunculan}}{\text{Jumlah indikator yang diamati}} \times 100$$

- 2) Untuk data yang diperoleh dengan komunikasi tidak langsung akan dianalisis berdasarkan hasil jawaban peserta didik tentang pembelajaran dari angket kepuasan dengan menghitung jumlah jawaban pada setiap aspek dibagi jumlah seluruh peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung kemudian dikali dengan 100%.

$$\text{Prosentase\%} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100$$

Dari data-data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum dilaksanakannya penelitian dengan menggunakan model peta konsep pohon jaringan, peneliti melakukan pengamatan awal. Pengamatan awal bertujuan untuk mengetahui kondisi peserta didik sebelum dilaksanakannya tindakan pada siklus I dan seberapa besar peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Hasil observasi awal aktivitas peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Siantan terlihat dari aktivitas fisik yaitu 34,6%, aktivitas non fisik / mental yaitu 6,0%, dan aktivitas emosional yaitu 25,5%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Siantan masih kurang maksimal dilihat dari kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran.

Maka dari itu peneliti berkeyakinan untuk melakukan tindakan model peta konsep pohon jaringan agar aktivitas peserta didik dapat meningkat dan maksimal.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan (2x35 menit) yaitu pada hari senin tanggal 3 maret 2014. Pembelajaran dilaksanakan oleh ibu Sumiati A. Ma selaku guru PKn kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Siantan. Hasil observasi yang dilakukan selama berlangsungnya siklus I terhadap aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan model peta konsep pohon jaringan diperoleh kesepakatan antara peneliti dan guru kolaborator mengenai kelebihan dan kekurangan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I sebagai berikut: (1) Peserta didik yang membaca materi pelajaran, yaitu dari hasil base line sebesar 23,3% (7 peserta didik) meningkat menjadi 66,6% (20 peserta didik); (2) Aktivitas peserta didik dalam mencatat hal yang penting saat pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan, yaitu dari hasil base line sebesar 43,3% (13 peserta didik) meningkat menjadi 90,0% (27 peserta didik); (3) Peserta didik yang menggambar peta konsep pohon jaringan mengalami peningkatan, yaitu dari hasil base line 30,0% (9 peserta didik) meningkat menjadi 76,6% (23 peserta didik); (4) Aktivitas peserta didik yang menjawab pertanyaan guru dengan benar pada saat pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan, yaitu dari hasil base line 0% (0 peserta didik) meningkat menjadi 26,6% (8 peserta didik); (5) Aktivitas peserta didik yang menghubungkan konsep-konsep pada peta konsep pohon jaringan mengalami peningkatan, yaitu dari hasil base line sebesar 16,6% (5 peserta didik) meningkat menjadi 60,0% (18 peserta didik); (6) Aktivitas peserta didik bergembira selama kegiatan pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan, yaitu dari hasil base line sebesar 16,6% (5 peserta didik) meningkat menjadi 83,3% (25 peserta didik); (7) Peserta didik yang tidak takut melakukan kegiatan dalam pembelajaran saat pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan, yaitu dari hasil base line sebesar 10,0% (3 peserta didik) meningkat menjadi 66,6% (20 peserta didik); (8) Aktivitas peserta didik yang bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan, yaitu dari hasil base line sebesar 50,0% (15 peserta didik) meningkat menjadi 93,3% (28 peserta didik).

Kekurangan yang terjadi pada siklus I; (1) Aktivitas peserta didik yang mengamati peta konsep pohon jaringan sesuai konsep pada materi mengalami penurunan, dari hasil base line yaitu sebesar 66,6% (20 peserta didik) menurun menjadi 60,0% (18 peserta didik); (2) Aktivitas peserta didik yang menghubungkan peta konsep pohon jaringan sesuai dengan materi pelajaran meningkat, namun prosentasenya masih rendah, yaitu dari hasil base line sebesar 10,0% (3 peserta didik) hanya meningkat 26,6% (8 peserta didik); (3) Peserta didik yang aktif bertanya seperti bertanya dengan guru atau teman lainnya tentang materi yang di ajarkan meningkat, namun prosentasenya masih rendah,yaitu dari hasil base line sebesar 10,0% (3 peserta didik) hanya meningkat 26,6% (8 peserta didik); (4) Peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya selama pembelajaran berlangsung meningkat, namun prosentasenya masih rendah, yaitu dari hasil base line sebesar 3,3% (1 peserta didik) hanya meningkat 16,6% (5 peserta didik); (5) Peserta didik yang menyimpulkan hasil dari peta konsep pohon

jaringan yang sudah tepat meningkat, namun prosentasenya masih rendah, dari hasil base line yaitu 0% (0 peserta didik) hanya meningkat 10,0% (3 peserta didik).

Pelaksanaan penelitian pada siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan (2x35 menit) yaitu pada hari selasa tanggal 4 maret 2014. Pembelajaran dilaksanakan oleh ibu Sumiati A. Ma selaku guru PKn di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Siantan. Dari hasil observasi yang dilakukan selama berlangsungnya siklus II, pada observasi terhadap aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan model peta konsep pohon jaringan.

Diperoleh kesepakatan antara peneliti dan guru kolaborator sebagai berikut: (1) Hampir seluruh peserta didik aktif dalam pembelajaran, seperti aktivitas fisik, aktivitas non fisik/ mental dan aktivitas emosional; (2) Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran PKn mengalami kenaikan dari siklus I sampai siklus II yang dapat dilihat sebagai berikut:

Aktivitas fisik yaitu: (1) Aktifitas peserta didik membaca materi pelajaran mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 23,3% (7 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 66,6% (20 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 100% (30 peserta didik); (2) Aktivitas peserta didik mencatat hal yang penting mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 43,3% (13 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 90,0% (27 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 93,3% (28 peserta didik); (3) Aktivitas peserta didik mengamati peta konsep pohon jaringan sesuai konsep pada materi mengalami penurunan yaitu dari prosentase base line 66,6% (20 peserta didik) menurun pada siklus I menjadi 60,0% (18 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II tercapai yaitu meningkat menjadi 93,3% (28 peserta didik); (4) Aktivitas peserta didik menggambar peta konsep pohon jaringan mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 30,0% (9 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 76,6% (23 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 83,3% (25 peserta didik); (5) Aktivitas peserta didik menghubungkan peta konsep pohon jaringan mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 10,0% (3 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 26,6% (8 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 33,3% (10 peserta didik).

Aktivitas non-fisik/mental yaitu: (1) Aktivitas peserta didik aktif bertanya seperti bertanya dengan guru atau teman lainnya tentang materi yang di ajarkan mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 10,0% (3 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 26,6% (8 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 60,0% (18 peserta didik); (2) Aktivitas peserta didik menanggapi pertanyaan temannya selama pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 3,3% (1 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 16,6% (5 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 23,3% (7 peserta didik); (3) Aktivitas peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan benar mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 0% (0 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 26,6% (8 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 36,6% (11 peserta didik); (4)

Aktivitas peserta didik menghubungkan konsep-konsep pada peta konsep pohon jaringan mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 16,6% (5 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 60,0% (18 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 66,6% (20 peserta didik); (5) Aktivitas peserta didik menyimpulkan hasil dari peta konsep pohon jaringan yang sudah tepat mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 0% (0 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 10,0% (3 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 73,3% (22 peserta didik).

Aktivitas emosional yaitu: (1) Aktivitas peserta didik bergembira selama kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 16,6% (5 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 83,3% (25 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 90,0% (27 peserta didik); (2) Aktivitas peserta didik tidak takut melakukan kegiatan dalam pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 10,0% (3 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 66,6% (20 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 76,6% (23 peserta didik); (3) Aktivitas peserta didik semangat dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 50,0% (15 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 93,3% (28 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 96,6% (29 peserta didik).

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembelajaran sebelum tindakan (base line), siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan hampir seluruh indikator kinerja (aspek yang di amati) mengalami peningkatan sampai pada siklus II.

Pada siklus II ini, kelemahan-kelemahan yang ditemukan berdasarkan refleksi antara penelitian guru kolaborator dapat teratasi. Hal ini tampak pada lembar observasi dari hasil pengamatan awal (base line) mengalami kenaikan dari siklus I sampai siklus II. Dari hasil refleksi tersebut, peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II. Hal ini dikarenakan data sudah melebihi base line yang diperoleh pada pengamatan awal sebelum tindakan dilakukan.

Pembahasan

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II mengenai peningkatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan model peta konsep pohon jaringan Aktivitas tersebut kemudian dijadikan indikator kinerja dari base line, siklus I dan siklus II sebagai berikut :

1) Aktifitas fisik

- a) Membaca materi pelajaran mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 23,3% (7 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 66,6% (20 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 100% (30 peserta didik).
- b) Mencatat hal yang penting mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 43,3% (13 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 90,0% (27 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 93,3% (28 peserta didik).

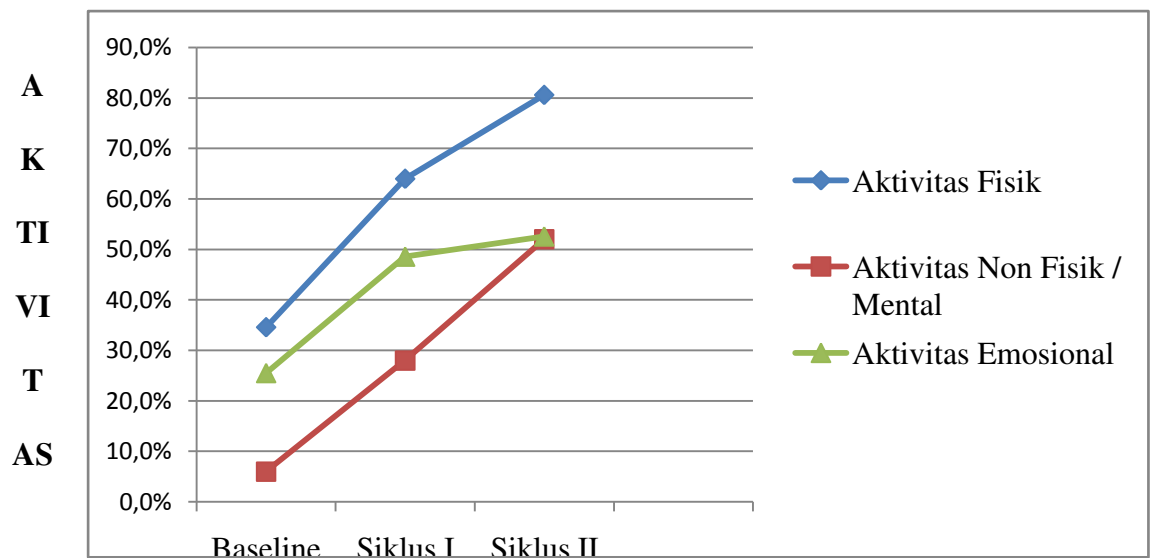
- c) Mengamati peta konsep pohon jaringan sesuai konsep pada materi mengalami penurunan yaitu dari prosentase base line 66,6% (20 peserta didik) menurun pada siklus I menjadi 60,0% (18 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II tercapai yaitu meningkat menjadi 93,3% (28 peserta didik).
 - d) Menggambar peta konsep pohon jaringan mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 30,0% (9 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 76,6% (23 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 83,3% (25 peserta didik).
 - e) Menghubungkan peta konsep pohon jaringan mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 10,0% (3 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 26,6% (8 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 33,3% (10 peserta didik).
- 2) Aktifitas non fisik/ mental
- a) Aktif bertanya seperti bertanya dengan guru atau teman lainnya tentang materi yang di ajarkan mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 10,0% (3 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 26,6% (8 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 60,0% (18 peserta didik).
 - b) Menanggapi pertanyaan temannya selama pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 3,3% (1 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 16,6% (5 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 23,3% (7 peserta didik).
 - c) Menjawab pertanyaan guru dengan benar mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 0% (0 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 26,6% (8 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 36,6% (11 peserta didik).
 - d) Menghubungkan konsep-konsep pada peta konsep pohon jaringan mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 16,6% (5 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 60,0% (18 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 66,6% (20 peserta didik).
 - e) Menyimpulkan hasil dari peta konsep pohon jaringan yang sudah tepat mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 0% (0 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 10,0% (3 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 73,3% (22 peserta didik).
- 3) Aktivitas emosional
- a) Bergembira selama kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 16,6% (5 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 83,3% (25 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 90,0% (27 peserta didik).
 - b) Tidak takut melakukan kegiatan dalam pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 10,0% (3 peserta didik) meningkat pada siklus I menjadi 66,6% (20 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 76,6% (23 peserta didik).
 - c) Semangat dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari prosentase base line 50,0% (15 peserta didik) meningkat pada siklus I

menjadi 93,3% (28 peserta didik), hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 96,6% (29 peserta didik).

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembelajaran sebelum tindakan (base line), siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan hampir seluruh indikator kinerja (aspek yang di amati) mengalami peningkatan sampai pada siklus II.

Sedangkan data mengenai angket kepuasan peserta didik tentang model peta konsep pohon jaringan digunakan untuk mendukung dan meyakinkan data yang diperoleh melalui observasi siklus I dan siklus II. Dengan kata lain data yang diperoleh melalui observasi siklus I dan siklus II dapat dipercaya kebenarannya.

Grafik aktivitas belajar peserta didik dari sebelum tindakan (base line), Siklus I sampai Siklus II.



Grafik
Aktivitas belajar peserta didik

Mengenai angket kepuasan belajar peserta didik dengan penerapan model peta konsep pohon jaringan menunjukkan bahwa: (1) Seluruh peserta didik 100% (30 peserta didik) senang dengan mata pelajaran PKn; (2) Seluruh peserta didik 100% (30) senang jika guru PKn mengajar dengan peta konsep pohon jaringan; (3) Sebagian besar peserta didik 66,6% (20 peserta didik) senang membaca buku pelajaran PKn; (4) Sebagian besar peserta didik 93,3% (28 peserta didik) mencatat hal penting saat pembelajaran PKn.; (5) Sebagian besar peserta didik 86,6% (26 peserta didik) mempunyai keinginan bertanya tentang pelajaran pada saat guru PKn mengajar; (6) Sebagian besar peserta didik 66,6% (20 peserta didik) berani menjawab pertanyaan teman pada saat pembelajaran PKn; (7) Sebagian besar peserta didik 60,0% (18 peserta didik) dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari guru dalam pembelajaran PKn; (8) Sebagian besar peserta didik 83,3% (25 peserta didik) merasa mudah mempelajari PKn; (9) Seluruh peserta didik 100% (30 peserta didik) bergembira pada saat pembelajaran PKn; (10) Seluruh peserta didik 100% (30 peserta didik) merasa bersemangat untuk mempelajari PKn.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas fisik meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 16,6%. Aktivitas non fisik/ mental peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 24%. Aktivitas emosional peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 6,6%. Aktivitas belajar peserta didik terbukti berhasil menggunakan model peta konsep pohon jaringan khususnya pada pembelajaran PKn.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Dalam mempersiapkan model peta konsep pohon jaringan agar hasil lebih maksimal sebaiknya guru menggunakan media yang menarik, (2) Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan model peta konsep pohon jaringan dapat menjadi alternatif untuk guru mengajar agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang akan di sampaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Sardiman. 2010. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suyadi. 2012. **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Diva Press.
- Trianto. 2007. **Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi Konstruktivistik**. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2009. **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif**. Jakarta: Kencana.
- Udin S Winataputra, dkk. 1997. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kusnandar. 2008. **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta : Rajawali Pers
- Prayogo, Bestari. 2008. **Pendidikan Kewarganegaraan**. SD/MI Kelas IV. Jakarta: Penerbit Erlangga.